

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Ada tiga hal yang perlu disampaikan dalam simpulan ini.

1. Konteks tutur yang dianalisis dalam tuturan ketidaksantunan bahasa humor dalam akun youtube Majelis Lucu Indonesia mengandung lima konteks, yaitu 1) konteks kontekstual merupakan cakupan tuturan yang menghasilkan teks dicontohkan dengan alasan membuat sebuah konten, 2) konteks eksistensial merupakan partisipan (orang, waktu, dan tempat) dicontohkan dengan, pada setiap sub konten tidak hanya seseorang dalam judul yang dibicarakan tetapi selalu dikaitkan dengan orang lain yang berhubungan dengan topik pembicaraan, 3) konteks situasional merupakan ciri khusus (kekhasan), dicontohkan dengan mengaitkan seseorang dengan suatu benda yang menjadi ciri khusus seseorang, 4) konteks aksional berupa kegiatan nonverbal meliputi, kegiatan nonverbal melambaikan tangan, membelai rambut sendiri, menunjuk, dan gerakan ketika makan, dan 5) konteks psikologis ditemukan tiga kategori, yaitu perasaan, semangat, dan nada bicara.
2. Peneliti menemukan bentuk strategi ketidaksantunan bahasa humor dalam akun youtube Majelis Lucu Indonesia dalam lima strategi ketidaksantunan, yaitu 1) ketidaksantunan langsung, 2) ketidaksantunan positif, meliputi tidak menghormati pendapat orang lain, mengabaikan orang lain, penggunaan kata-kata kasar, merendahkan orang lain, julukan tidak pantas atau menghina, tidak membuat nyaman, dan kata-kata tabu, 3) ketidaksantunan negatif meliputi mengejek orang lain, mengaitkan dengan hal negatif, meremehkan atau merendahkan orang lain, mengkritik, menggunakan kata tabu, dan menakut-nakuti, 4) kesantunan semu, dan 5) menahan kesantunan.
3. Implementasi ketidaksantunan bahasa humor dalam akun youtube Majelis Lucu Indonesia sebagai contoh materi yang harus dihindari oleh

4. peserta didik. Adapun kategori yang harus dihindari peserta didik meliputi tidak menghormati pendapat orang lain, mengabaikan orang lain, penggunaan kata-kata kasar, merendahkan orang lain, julukan tidak pantas atau menghina, tidak membuat nyaman, kata-kata tabu, mengejek orang lain, mengaitkan dengan hal negatif, meremehkan atau merendahkan orang lain. mengkritik, dan menakut-nakuti. dalam mengungkapkan pendapat, berkomentar, bernegosiasi. Hal menghindari kategori tersebut diharapkan mendorong peserta didik untuk berkata, berkomentar dan mengungkapkan pendapat dengan santun dan menghindari kategori-kategori tersebut agar tercapai kompetensi dasar. Selain itu, juga dikaitkan juga keberhasilan penutur menyampaikan “Dulce et Utile” yaitu karya sastra yang menghibur dan bermanfaat. Konten yang disampaikan oleh MLI selain sebagai sarana hiburan juga memiliki keberhasilan dalam memberikan manfaat kepada para pengguna sosial media youtube. Selain itu, video keenam video dalam konten debat kusir juga layak disampaikan kepada masyarakat karena dalam setiap video yang dibuat terdapat nilai kehidupan yang dapat diambil hikmahnya yaitu, bijak dalam menggunakan sosial media, peduli terhadap sesama, bekerja keras, rendah hati, dan tidak menyukai seseorang dengan berlebihan.

B. Implikasi

Sesuai dengan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, ada dua implikasi yang diuraikan di bawah ini.

1. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengantar dalam mengajarkan materi pokok Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan guru sebagai bahan untuk peserta didik bagaimana kategori ketidaksantunan dalam mengungkapkan pendapat, berkomentar, bernegosiasi yang sebaiknya harus dihindari oleh peserta didik agar mampu mengungkapkan pendapat, berkomentar, dan bernegosiasi dengan bahasa yang santun.

2. Bagi masyarakat penelitian ini layak disampaikan sebagai sarana hiburan dan bermanfaat karena dalam setiap video bagi pengguna sosial media terdapat hikmah yang dapat diambil untuk pembelajaran. Setiap hal mempunyai sisi negatif dan positif, sisi negatif bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan sisi positif bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Saran

Ada dua saran yang ingin disampaikan peneliti.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengantar dalam membantu mendorong peserta didik untuk berkata, berkomentar dan mengungkapkan pendapat dengan santun dan menghindari kategori-kategori berikut agar tercapai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong) dan santun.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai ketidaksantunan. Baik yang bersifat lebih mendalam maupun melakukan pengembangan penelitian terhadap ketidaksantunan bahasa humor dalam akun youtube.